

BAB I

PENDAHULUAN

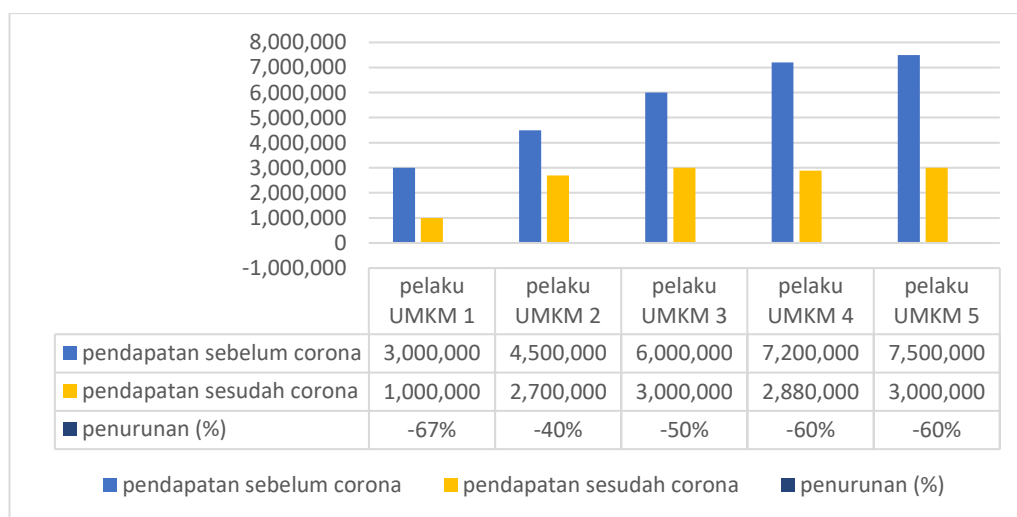
1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional, selain karena UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan permintaan tenaga kerja. pendapatan merupakan faktor yang termasuk mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang serta untuk menghindari segala macam permasalahan ekonomi dalam kehidupan. Tingkat pendapatan dan konsumsi sekelompok masyarakat tidak terlepas dari masalah kondisi perekonomian baik dalam lingkungan kehidupan masyarakat maupun dalam ruang lingkup perekonomian nasional.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa yang padat penduduknya, untuk itu UMKM dibutuhkan untuk menjadi pelopor penggerak perekonomian di Jawa Timur. Salah satu kota yang mulai menunjukkan banyak potensinya adalah di Kota Probolinggo. Kota probolinggo memiliki banyak sekali potensi dari mulai pertanian, perkebunan, perdagangan, hotel, serta sektor industri pengolahan. Sektor informal dengan menitikberatkan kehidupan marginal pedagang kecil hubungan sosial ekonomi antara pedagang dan pengaruh perkembangan kota terhadap kehidupan ekonomi mereka, hubungan antara punggawa yang menguasai bahan baku dan permodalan, dan pelaku usaha (Gonibala, 2019).

Hal ini dapat ditemukan pada kawasan Alun-Alun Kota Probolinggo. Pedagang Kaki Lima mengelilingi Alun-alun dengan menjual berbagai jenis produk mulai dari makanan hingga minuman, adapun UMKM yang turut mewarnai kegiatan perdagangan di Alun-alun yaitu kerajinan tangan, wahana bermain anak seperti odong-odong dan melukis sebagai sarana edukasi dan melatih kemampuan sensorik. Adanya Alun-alun yang menjadi ruang pertemuan antar masyarakat untuk melakukan aktivitas dapat terjadinya suatu peradaban dan secara tidak langsung membangkitkan perekonomian pasca pandemic covid-19.

Hasil observasi awal yang dilakukan kepada lima pelaku UMKM di kawasan Alun Alun Kota Probolinggo ditemukan perubahan yang dialami para pelaku UMKM pasca pandemi covid 19 dibandingkan sebelum adanya pandemi. Penurunan yang signifikan terhadap pendapatan para pelaku UMKM di kawasan Alun Alun Kota Probolinggo salah satunya disebabkan oleh adanya pandemi covid 19 yang ditunjukkan pada Gambar 1.1



Sumber Data : Diolah, 2023

Gambar 1.1 Pendapatan Pelaku UMKM Per Bulan Sebelum Pandemi dan Pasca Pandemi

Gambar 1.1 diatas menunjukkan perbandingan bahwa dari sebelum adanya pandemi dengan saat adanya pandemi sangat berdampak terhadap pendapatan para pelaku UMKM di Alun Alun Kota Probolinggo dengan rata-rata -55 persen. Hal ini disebabkan karena sedikitnya pengunjung dan minat masyarakat terhadap produk UMKM. Tidak hanya itu Pengaruh perkembangan teknologi informasi merupakan faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan pelaku UMKM sehingga masyarakat lebih memilih pesan secara online ketimbang beli langsung ke lokasi.

Terdapat beberapa faktor lain yang melekat pada pelaku UMKM seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 dibawah.

Tabel 1.1 Pendapatan Pelaku UMKM Selama 1 Hari Dan 1 Bulan Terakhir Berdasarkan Umur dan Jam Kerja

Nama	Lama Usaha Dalam Satu Bulan	Jam Kerja	Pendapatan Terakhir	
			1 Hari	1 Bulan
Pelaku UMKM 1	25	14	Rp 250.000	Rp 7.500.000
Pelaku UMKM 2	20	10	Rp 200.000	Rp 6.000.000
Pelaku UMKM 3	18	10	Rp 200.000	Rp 6.000.000
Pelaku UMKM 4	16	12	Rp 225.000	Rp 6.750.000
Pelaku UMKM 5	14	8	Rp 150.000	Rp 4.500.000

Sumber : Wawancara Responden, 2023

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa pendapatan pada setiap pelaku UMKM dengan jam kerja yang lebih banyak memiliki jumlah pendapatan setiap hari maupun setiap bulannya lebih besar dibandingkan pelaku UMKM dengan jam kerja yang lebih sedikit. Hal ini menunjukkan jika terdapat faktor yang akan

berdampak pada jumlah penghasilan pada setiap pelaku UMKM di Alun Alun Kota Probolinggo.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional.

Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja, UMKM juga berperan dalam memberikan hasil pembangunan. UMKM juga terbukti tidak terkena dampak krisis: ketika krisis ekonomi melanda Indonesia pada tahun 1997-1998, hanya UMKM yang mampu bertahan dan tetap kuat.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui usaha kecil, antara lain masih rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) pada sektor usaha kecil dan mikro, tingkat kesejahteraan masyarakat setempat, biaya rendah, dan modal usaha belum tersedia. Kebijakan pemerintah untuk mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah serta strategi pemasaran terhadap jenis usaha tersebut belum ada (Polandos et al., 2019).

Peran pemerintah dalam industri kecil dan mikro adalah untuk meningkatkan lingkungan bisnis dengan menegakkan hukum dan kebijakan termasuk aspek keuangan, infrastruktur, informasi bisnis, kemitraan hubungan masyarakat, perizinan usaha, peluang usaha, promosi perdagangan dan dukungan kelembagaan.

UMKM merupakan unit usaha manufaktur yang berdiri sendiri, terdiri dari badan usaha yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha dari semua sektor ekonomi. Menurut Ariansyah dalam (Anggraini, 2019), usaha mikro, kecil, dan menengah adalah Badan Usaha yang dimiliki oleh perseorangan atau unit usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari suatu usaha

organisasi lain. Perusahaan mempunyai kriteria mempunyai modal dan perusahaan mempunyai batasan tertentu.

Hasil observasi awal diatas, penulis tertarik untuk meneliti terkait faktor yang mempengaruhi pendapatan pelaku UMKM di Alun Alun Kota Probolinggo, dimana penulis ingin melihat beberapa elemen atau faktor yang berhubungan dengan pelaku UMKM dan relevan dengan perkembangan saat ini, serta didasari dari teori-teori dan riset empirik yang menunjukkan bahwa faktor tersebut berpengaruh terhadap pendapatan.

Penelitian ini sangat menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian di tengah adanya kondisi era globalisasi dimana sektor informal yang mengandalkan keterampilan dan kemampuan seperti pelaku UMKM yang merupakan pekerjaan yang mengandalkan keterampilan merupakan sektor yang terkena imbas dari adanya pandemi covid-19 dan kemajuan zaman seperti penurunan pendapatan, sehingga dibutuhkan sebuah inovasi-inovasi baru di tengah keadaan yang tidak menentu imbas dari adanya covid-19 dan era modern serta persaingan dengan pengguna teknologi informasi lain yang lebih modern seperti *go food* persaingan dengan sesama pelaku umkm lainnya, keadaan seperti ini tentunya dibutuhkan perubahan yang dapat membuat para pelaku UMKM untuk tetap bertahan, perubahan seperti penggunaan teknologi seperti telepon seluler, perubahan menu jualan, jam kerja yang harus disesuaikan agar lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka ditarik masalah untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sektor informal dengan judul ” **Analisis Pendapatan UMK Di Alun Alun Kota Probolinggo**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah modal secara persial berpengaruh secara individu dan bersama-sama terhadap pendapatan pelaku Usaha Mikro Kuliner di Alun Alun Kota Probolinggo?
2. Apakah lama usaha secara persial berpengaruh secara individu dan bersama-sama terhadap pendapatan pelaku Usaha Mikro Kuliner di Alun Alun Kota probolinggo ?
3. Apakah jam kerja secara persial berpengaruh secara individu dan bersama-sama terhadap pendapatan pelaku Usaha Mikro Kuliner di Alun Alun Kota probolinggo ?
4. Apakah teknologi informasi secara persial berpengaruh secara individu dan bersama-sama terhadap pendapatan pelaku Usaha Mikro Kuliner di Alun Alun Kota probolinggo ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh modal secara individu dan bersama-sama terhadap pendapatan pelaku Usaha Mikro Kuliner di Alun Alun Kota Probolinggo
2. Untuk menganalisis pengaruh Lama usaha secara individu dan bersama-sama terhadap pendapatan pelaku Usaha Mikro Kuliner di Alun Alun Kota Probolinggo
3. Untuk menganalisis pengaruh Jam Kerja secara individu dan bersama-sama terhadap pelaku Usaha Mikro Kuliner di Alun Alun Kota Probolinggo
4. Untuk menganalisis pengaruh teknologi informasi secara individu dan bersama-sama terhadap pendapatan pelaku Usaha Mikro Kuliner di Alun Alun Kota Probolinggo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis Sebagai sarana memberikan pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh untuk membantu dan memahami permasalahan yang ada di masyarakat. Penelitian ini juga akan bermanfaat sebagai literatur tambahan dan wawasan untuk menggali pengaruh apa saja yang mempengaruhi pendapatan.
2. Manfaat Teoritis Penelitian ini dapat digunakan untuk melengkapi studi teoritis terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan. Penelitian ini juga bermanfaat bagi mahasiswa, dapat dijadikan referensi dan perbandingan dalam penelitian lain.